

## **PENERAPAN TEKNIK WORKSHOP UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MENYUSUN RPP BERMUTU DAN INOVATIF PADA SMK NEGERI 1 MANADO**

**Vera Meidy Gerungan**

Pengawas SMK Dinas Pendidikan Daerah Prov. SULUT

### **ABSTRAK**

*Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah dengan workshop dapat meningkatkan kemampuan menyusun RPP yang bermutu dan inovatif pada guru di SMK Negeri 1 Manado. Fakta di lapangan menunjukkan masih banyak guru yang cara mengajarnya tidak berubah, monoton, dan kurang menyenangkan selama beberapa tahun atau bahkan berpuluh-puluh tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan angket. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian tindakan berupa workshop terhadap peningkatan kemampuan guru menyusun RPP pada dasarnya telah cukup memadai, walaupun belum sesuai dengan harapan yang ditentukan semula.*

**Kata Kunci:** *Kompetensi guru, RPP Bermutu dan Inovatif.*

### **PENDAHULUAN**

Dengan terbitnya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mengakibatkan terjadinya perubahan mendasar pada sistem pendidikan. Salah satu dari persoalan tersebut jelas terlihat dari butir Standar pendidik dan tenaga kependidikan. Seorang pendidik “guru” sudah harus meningkatkan keprofesionalannya terutama dalam menata proses belajar mengajar yang terlihat dari terampilnya seorang guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Adanya sinergitas yang baik antara kepala sekolah dan guru-gurunya dapat menghadirkan solusi yang baik dalam peningkatan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran bermutu, yang nantinya berimplikasi pada meningkatnya mutu hasil

belajar siswa di kelasnya khususnya, dan mutu pendidikan pada umumnya. Kepala sekolah sebagai supervisor selaku mitra kerja pengelolaan pembelajaran harus memiliki kemampuan profesional dalam membantu guru mengelola proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

Teknik pembinaan guru selama ini dengan cara imbauan, dorongan, dan bahkan seringkali berupa teguran atau bahkan “ancaman”, ternyata kurang efektif mendorong guru melakukan perubahan dalam merencanakan pembelajarannya. Guru sering terjebak pada pembelajaran berbasis buku teks. Bagi guru, buku teks adalah segala-galanya, sehingga RPP dianggap tidak penting. Kenyataan lapangan itu mendorong penulis untuk melakukan

pembinaan secara sistematis kepada para guru, terutama dalam menyusun RPP.

Berhasil-tidaknya peran sekolah sebagai wadah pembentuk SDM yang bermutu antara lain ditentukan oleh faktor guru. Guru menjadi pembimbing, motivator, fasilitator, dan mediator bagi siswa untuk menguasai ilmu dan teknologi, serta dalam proses perkembangan nilai dan sikapnya ke arah yang lebih baik, positif, dan teruji. Keberhasilan proses pembelajaran banyak dipengaruhi dan ditentukan oleh kemampuan guru dalam menggunakan metode atau strategi pembelajaran, serta media dan sumber belajar yang tepat sesuai materi yang diajarkan pada siswa.

Peneliti ingin mengubah pola pembinaan guru dari yang tradisional menjadi pembinaan yang inovatif, efektif, dan menyenangkan. Salah satu teknik yang diyakini efektif digunakan dalam membina dan mengembangkan kemampuan guru,

terutama dalam menyusun RPP adalah dengan kegiatan workshop. Penulis memiliki keyakinan bahwa workshop dapat dijadikan sarana untuk dapat meningkatkan kemampuan menyusun RPP oleh guru secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian tindakan sekolah (PTS) ini hanya dibatasi pada masalah : masih belum optimalnya kemampuan guru menyusun RPP yang bermutu dan inovatif di SMK Negeri 1 Manado. Secara operasional masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut. “Apakah dengan workshop dapat meningkatkan kemampuan menyusun RPP yang bermutu dan inovatif pada guru di SMK Negeri 1 Manado ?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan workshop dapat meningkatkan kemampuan menyusun RPP yang bermutu dan inovatif pada guru di SMK Negeri 1 Manado.

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek penelitian yaitu guru-guru di SMK Negeri 1 Manado, pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang dikumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/ pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses

dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar

peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Pengawas sekolah sebagai peneliti kemudian menilai RPP dari masing-masing

guru, dengan maksud untuk mengukur seberapa tinggi tingkat kemampuan mereka menyusun RPP yang bermutu dan inovatif. Pengukuran kemampuan menyusun RPP itu dilihat pada unsur: (1) ketepatan indikator sesuai dengan KD, (2) ketepatan tujuan, (3) ketepatan materi pokok, (4) metode dan model pembelajaran yang inovatif, (5) langkah-langkah pembelajarannya yang menarik, efektif, dan menyenangkan, (6) ketepatan penggunaan sumber dan media pembelajaran, dan (7) ketepatan teknik dan jenis/bentuk penilaiannya.

Hasil penilaian kemampuan menyusun RPP yang bermutu dan inovatif untuk setiap unsur pada setiap pertemuan dapat terlihat sebagai berikut :

Tabel 4.1. Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Guru Menyusun RPP pada Siklus Pertama

No	PERTEMUAN	Unsur Penilaian							RT RT
		1	2	3	4	5	6	7	
1	1	73.9	64.8	64.1	56.9	56.3	64.4	65.5	63.7
2	2	75.4	66.5	68.1	60.5	60.8	69.1	68.4	67.0
3	3	76.3	69.8	70.5	62.4	63.3	72.4	74	69.8
4	RATA-RATA	75.2	67.0	67.6	59.9	60.1	68.6	69.3	66.8

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru menyusun RPP yang bermutu dan inovatif pada siklus pertama rata-rata 66,8, atau masih berada pada level cukup baik (C). dari tujuh unsur penilaian, ternyata unsur ketepatan indikator sesuai dengan KD menduduki peringkat tertinggi atau dengan nilai 75,2, termasuk kategori B. Kemudian disusul unsur ketepatan teknik dan jenis/bentuk penilaiannya (69,3) dan ketepatan penggunaan sumber dan media pembelajaran (68,6). Di sisi lainnya,

terdapat dua unsur terendah, yakni unsur metode dan model pembelajaran yang inovatif (59,9), dan unsur penetapan langkah-langkah pembelajarannya yang menarik, efektif, dan menyenangkan (60,1).  
Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pemberian tindakan. Observasi terutama ditujukan pada tingkah laku atau sikap guru selama menerima tindakan workshop. Pengambilan data observasi dilakukan pada setiap kali pertemuan.

Data rekapitulasi hasil observasi disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Siklus Pertama

PERTEMUAN	ASPEK OBSERVASI					RT-
	Mot	Ant	Aktif	KS	Kre	RT
1	62.5%	50.0%	62.5%	62.5%	50.0%	57.5%
2	75.0%	50.0%	62.5%	75.0%	62.5%	65.0%
3	75.0%	62.5%	62.5%	75.0%	62.5%	67.5%
<b>RATA-RATA</b>	<b>70.8%</b>	<b>54.2%</b>	<b>62.5%</b>	<b>70.8%</b>	<b>58.3%</b>	<b>63.3%</b>

Data di atas menunjukkan bahwa tingkat sikap dan perilaku guru terhadap proses tindakan workshop yang diberikan peneliti baru pada level cukup baik atau mencapai 63,3%. Terdapat dua aspek tertinggi, dia atas rata-rata, yakni aspek motivasi dan kerja sama, masing-masing masih pada level cukup baik, atau mencapai 70,8%. Sedangkan aspek yang paling rendah terdapat pada aspek keantusiasan guru, yakni hanya mencapai 54,2%.

Sebelum dilakukan refleksi, peneliti memberikan angket kepada para guru dengan tujuan untuk mencari tahu pendapat dan perasaan guru terhadap tindakan yang diberikan peneliti. Hal ini dilakukan peneliti, meng-ingat perasaan pendapat dan perasaan seseorang sangat berpengaruh pada perilakunya.

Hasil angket yang diberikan peneliti pada akhir siklus pertama disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3. Hasil Angket Siklus Pertama

NO	ASPEK	PENDAPAT GURU					JLH
		1	2	3	4	5	
1	Senang pada tindakan yang diberikan	-	2	3	2	2	9
2	Menarik dan tidak membosankan	1	3	3	2	-	9
3	Keaktifan selama proses tindakan	-	1	2	4	2	9
4	Kemudahan mencerna/ mengerti	2	4	2	1	-	9
5	Ada tambahan kemampuan	-	1	3	3	2	9
6	Ada kreativitas menuangkan gagasan	1	1	3	3	1	9
7	Efektivitas tahapan pelatihan	-	2	3	3	1	9
	<b>JUMLAH</b>	4	14	19	18	8	63
	<b>%</b>	6,4	22,2	30,2	28,6	12,7	100

### Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan peneliti pada akhir siklus pertama. Bahan yang dijadikan dasar refleksi adalah data hasil

observasi perilaku atau sikap guru, data penilaian hasil kerja menyusun bahan ajar, serta data angket. Data penilaian kemampuan guru rata-rata mencapai 66,8,

atau masih dalam kategori cukup baik. Data hasil observasi perilaku atau sikap guru selama proses workshop mencapai 63,3%, sedangkan data hasil angket menunjukkan pendapat guru tentang tindakan workshop mencakup 12,1% guru yang merasa sangat senang atau berpendapat sangat baik, serta terdapat 58,8% guru yang merasa cukup senang atau senang, dan berpendapat cukup baik atau baik.

Hasil refleksi terhadap data di atas menunjukkan kecenderungan sebagai berikut.

1. Kemampuan guru menyusun RPP bermutu dan inovatif masih termasuk pada kategori cukup baik.
2. Hasil observasi sikap atau perilaku juga masih tergolong cukup baik.
3. Begitu pula halnya dengan hasil angket tentang teknik workshop yang dipakai peneliti masih lebih banyak pada kisaran baik dan cukup baik.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap data penelitian peneliti berpendapat bahwa dampak pemberian tindakan berupa workshop terhadap peningkatan kemampuan guru menyusun RPP pada dasarnya telah cukup memadai, walaupun belum sesuai dengan harapan yang ditentukan semula. Hal itu diikuti pula oleh data observasi terhadap sikap dan perilaku guru yang juga masih pada level cukup. Begitu pula halnya dengan kecenderungan pendapat guru melalui data hasil angket masih tergolong cukup. Dengan demikian, belum optimalnya kemampuan guru menyusun RPP bermutu dan inovatif antara lain disebabkan oleh sikap, perasaan, dan pendapat guru terhadap pemberian tindakan berupa workshop masih pula dalam kategori cukup baik.

Guna meningkatkan efektivitas tindakan workshop, maka peneliti harus melakukan perbaikan langkah atau skenario tindakan workshop agar lebih efektif dan menarik.

#### Siklus Kedua

Sama halnya dengan siklus pertama, kegiatan penelitian pada siklus kedua juga mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

#### Perencanaan Penelitian

Sama halnya dengan siklus pertama, sebelum melakukan tindakan penelitian tindakan sekolah pada siklus kedua, peneliti juga melakukan beberapa persiapan atau perencanaan yang sama, seperti menyusun skenario atau langkah kegiatan workshop, menyiapkan format untuk digunakan dalam observasi, menyiapkan instrumen untuk menilai kemampuan guru menyusun RPP, menyiapkan angket, serta menyiapkan berbagai fasilitas yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tindakan penelitian.

#### Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada akhir siklus pertama, maka pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dalam bentuk workshop kepada para guru mengalami beberapa perbaikan langkah. Kegiatan workshop pada tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 21, 28 April dan 5 Mei 2017. Secara terinci, langkah pemberian tindakan workshop tahap kedua adalah sebagai berikut :

1. Pada hari yang telah ditentukan, pelaksanaan workshop mulai dilakukan. Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti adalah memberikan penjelasan teknis kembali bagaimana menyusun RPP, terutama bagian-bagian yang masih kurang pada siklus pertama,

- seperti pemilihan dan penentuan model pembelajaran dengan menggunakan variasi metode pembelajaran inovatif dengan memberikan beberapa contoh.
2. Guru disuruh membentuk 2 kelompok kembali, yakni kelompok I dan kelompok II. Kelompok I disuruh memilih satu tema, memilih KD atau indikator yang sesuai dengan tema yang dipilih, lalu mendiskusikan penyusunan RPP tematiknya. Sedangkan kelompok II disuruh memilih salah satu mata pelajaran pada kelas tertentu, lalu memilih salah satu KD, kemudian mendiskusikan penyusunan RPP-nya.
  3. Setiap kelompok secara bergilir melaporkan RPP yang disusunnya dalam diskusi kelas, ditanggapi kelompok lainnya.
  4. Setiap kelompok berdiskusi kembali untuk merevisi RPP yang disusun berdasarkan tanggapan pada diskusi kelas tadi.
  5. Setiap kelompok menunjuk salah seorang anggotanya untuk mensimulasikan RPP yang sudah direvisi tadi.
  6. Diskusi kelas membahas hasil simulasi masing-masing kelompok, kemudian RPP direvisi lagi berdasarkan diskusi kelas.
  7. Setiap kelompok menunjuk seorang guru model untuk mengimplementasikan RPP yang disusun dan yang sudah beberapa kali direvisi langsung di kelas. Teman-teman kelompok menjadi observer.
  8. Diskusi kelas hasil implementasi RPP, dan dilakukan revisi-revisi RPP sesuai dengan usulan-usulan.
  9. Setiap guru disuruh menyusun RPP sendiri, dengan memilih KD pada mata pelajaran dan kelas masing-masing, sedangkan guru agama dan guru penjaskes disuruh memilih KD pada kelas tertentu untuk dibuatkan RPP-nya.
  10. Setiap guru secara bergilir mengimplementasikan RPP yang disusun langsung di kelas masing-masing.
  11. Masing-masing guru melakukan perbaikan RPP berdasarkan hasil diskusi kelas tadi.
  12. Setiap guru menyusun RPP lainnya, kemudian menyerahkan kepada pengawas sekolah untuk dinilai.
- Pengawas sekolah sebagai peneliti kemudian menilai RPP dari masing-masing guru, dengan maksud untuk mengukur seberapa tinggi tingkat kemampuan mereka menyusun RPP yang bermutu dan inovatif setelah mengikuti atau menerima tindakan workshop dari peneliti. Unsur pengukuran kemampuan menyusun RPP sama dengan unsur penilaian pada siklus pertama.
- Hasil penilaian kemampuan guru menyusun RPP yang bermutu dan inovatif untuk setiap unsur pada setiap pertemuan lihat lampiran. Sedangkan rekapitulasi hasil penilaian kemampuan guru menyusun RPP yang bermutu dan inovatif itu adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4. Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Guru Menyusun RPP pada Siklus Kedua

No	PERTEMUAN	Unsur Penilaian							RT
		1	2	3	4	5	6	7	RT
1	1	78.8	73.4	73.4	66.5	67.4	76.1	73.6	72.7
2	2	80.8	75	76.3	70.6	70.1	79.9	82.3	76.4
3	3	84.1	77.8	78.1	72.3	72.4	83.1	83.1	78.7
4	RATA-RATA	81.2	75.4	75.9	69.8	70,0	79.7	79.7	76.0

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru menyusun RPP yang bermutu dan inovatif pada siklus kedua telah mencapai rata-rata 76,0, atau telah mencapai level baik (B). Sama halnya dengan siklus pertama, dari tujuh unsur penilaian, ternyata unsur terdapat tiga unsur di atas rata-rata, walaupun masih dalam level B, yakni ketepatan indikator sesuai dengan KD menduduki peringkat tertinggi atau dengan nilai 81,2, Kemudian disusul unsur ketepatan penggunaan sumber dan media pembelajaran dan ketepatan teknik dan jenis/bentuk penilaiannya (79,7). Di sisi lainnya, terdapat dua unsur terendah, masioh sama swperti siklus pertama, yakni unsur

metode dan model pembelajaran yang inovatif (69,8), dan unsur penetapan langkah-langkah pembelajarannya yang menarik, efektif, dan menyenangkan (70), masih pada level cukup (C).

#### Observasi

Sama halnya dengan siklus pertama, kegiatan observasi dilakukan selama proses pemberian tindakan. Observasi terutama ditujukan pada tingkah laku atau sikap guru selama menerima tindakan workshop. Pengambilan data observasi dilakukan pada setiap kali pertemuan (lihat lampiran).

Data rekapitulasi hasil observasi disajikan dalam table berikut ini :

Tabel 4.5. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Siklus Kedua

PERTEMUAN	ASPEK OBSERVASI					RT-RT
	Mot	Ant	Aktif	KS	Kre	RT
1	75.0%	75.0%	62.5%	75.0%	62.5%	70.0%
2	75.0%	75.0%	75.0%	75.0%	62.5%	72.5%
3	87.5%	75.0%	75.0%	87.5%	75.0%	80.0%
RATA-RATA	79.2%	75.0%	70.8%	79.2%	66.7%	74.2%

Data di atas menunjukkan bahwa tingkat sikap dan perilaku guru terhadap proses tindakan workshop yang diberikan peneliti telah mencapai level baik (B) atau mencapai 74,2%. Sama halnya dengan sijklus pertama, terdapat dua aspek tertinggi, dia atas rata-rata, yakni aspek motivasi dan kerja sama, masing-masing masih pada level baik (B), atau mencapai 79,2%. Sedangkan

aspek yang paling rendah terdapat pada aspek kreativitas guru, yakni hanya mencapai 66,7%.

Seperti pada siklus pertama, sebelum dilakukan refleksi, peneliti memberikan angket kepada para guru dengan tujuan untuk mencari tahu pendapat dan perasaan guru terhadap tindakan yang diberikan peneliti. Hal ini dilakukan peneliti,

mengingat perasaan pendapat dan perasaan seseorang sangat berpengaruh pada perilakunya.

Hasil angket yang diberikan peneliti pada akhir siklus kedua disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6. Hasil Angket Siklus Kedua

NO	ASPEK	PENDAPAT GURU					JLH
		1	2	3	4	5	
1	Senang pada tindakan yang diberikan	-	1	1	3	4	9
2	Menarik dan tidak membosankan	-	1	2	2	4	9
3	Keaktifan selama proses tindakan	-	-	2	2	5	9
4	Kemudahan mencerna/ mengerti	-	1	2	3	3	9
5	Ada tambahan kemampuan	-	-	1	5	3	9
6	Ada kreativitas menuangkan gagasan	-	-	3	3	3	9
7	Efektivitas tahapan pelatihan	-	1	2	2	4	9
	JUMLAH	-	4	15	20	26	63
	%	0	6,4	23,8	31,8	41,3	100

Pada siklus kedua, terjadi perubahan pendapat dan perasaan peserta terhadap teknik workshop yang dilakukan peneliti. Data angket di atas menunjukkan bahwa sebagian besar guru merasa sangat baik atau sangat senang atau 41,3%. Pendapat para guru yang menyatakan tindakan yang diberikan peneliti baik atau menyenangkan pun cukup tinggi yakni 31,8%. Jika dijumlahkan pendapat yang menganggap tindakan sangat baik dan baik atau sangat senang dan senang mencapai 73,1%.

#### Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus kedua. Seperti pada siklus pertama, bahan yang dijadikan dasar refleksi oleh peneliti adalah data hasil observasi perilaku atau sikap guru, data penilaian hasil kerja menyusun RPP, serta data angket. Data penilaian kemampuan guru menyusun RPP yang bermutu dan inovatif rata-rata mencapai 76,0. Data hasil observasi perilaku

atau sikap h guru mencapai 74,2%. Data hasil angket menunjukkan sikap atau perilaku guru lebih banyak atau 73,1% pada kisaran sangat baik atau sangat senang dan baik atau senang.

Hasil refleksi menunjukkan kecenderungan sebagai berikut.

1. Kemampuan guru menyusun RPP telah mencapai kategori baik (B), walaupun kenaikannya tidak mencolok.
2. Hasil observasi sikap atau perilaku juga telah tergolong baik.
3. Hasil angket tentang teknik workshop yang dipakai peneliti meningkat pada kisaran baik dan sangat baik.

Hasil refleksi terhadap data ini menunjukkan bahwa selama proses pemberian tindakan workshop pada siklus kedua ternyata telah meningkatkan sikap guru pada aspek (1) motivasi, (2) antusias, (3) keaktifan, (4) kerja sama, dan (5) kreativitas. Kecenderungan itu disertai oleh hasil angket pada siklus kedua yang



menunjukkan adanya pendapat sangat baik atau sangat senang dan baik atau senang pada sebagian besar guru terhadap pembinaan kepala sekolah melalui workshop. Hasil observasi sikap dan hasil angket pendapat guru itu ternyata cukup menopang peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP yang bermutu dan inovatif telah sampai pada level baik (B).

**PEMBAHASAN**

Data hasil penelitian sebagaimana disajikan di atas menunjukkan bahwa secara umum pemberian tindakan dengan

workshop terhadap para guru di SMK Negeri 1 Manado berhasil meningkatkan kemampuan mereka menyusun RPP yang bermutu dan inovatif. Keberhasilan tersebut dapat dilihat pada perbandingan peningkatan dan perkembangan dari siklus pertama ke siklus kedua sebagai berikut.

**1. Perilaku Guru Selama Proses Tindakan**

Perilaku guru selama proses pemberian tindakan workshop terjadi peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua, seperti disajikan dalam tabel berikut ini.

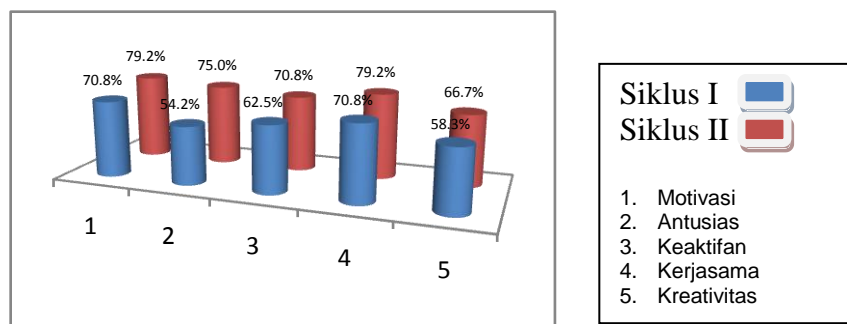
Tabel 7. Perbandingan Sikap Guru pada Siklus I dan II

SIKLUS	ASPEK OBSERVASI					RT-RT
	Mot	Ant	Aktif	KS	Kre	
I	70.8%	54.2%	62.5%	70.8%	58.3%	63.3%
II	79.2%	75.0%	70.8%	79.2%	66.7%	74.2%

Perbandingan peningkatan sikap dan perilaku guru selama proses tindakan kedua

siklus itu digambarkan dalam diagram berikut ini.

Diagram 1: Perbandingan Setiap Aspek Perilaku Guru Antara Siklus I dan Siklus II



Hasil pengamatan terhadap sikap dan perilaku guru selama proses pemberian tindakan workshop menunjukkan perkembangan positif atau meningkat pada siklus kedua. Jelas tampak bahwa aspek keaktifan dan aspek motivasi termasuk yang

paling menonjol selama para guru menerima dan mengikuti pelatihan menyusun bahan ajar.

Secara keseluruhan perbandingan sikap guru selama mengikuti pelatihan disajikan dalam diagram berikut ini.

Diagram 2: Perbandingan Perilaku Guru pada Siklus I dan II

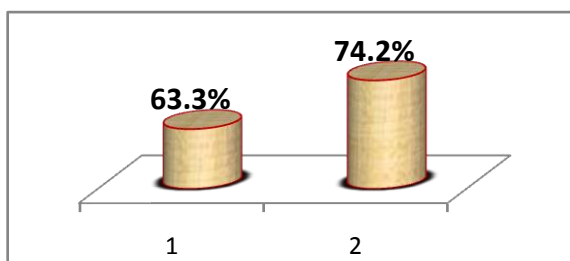


Diagram di atas menunjukkan adanya kenaikan yang cukup tinggi, yakni dari 63,3% ke 74,2%, atau naik 10,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian tindakan workshop cukup efektif meningkatkan sikap dan perilaku guru selama mengikuti atau menerima tindakan.

Perubahan positif pada sikap dan perilaku guru selama proses pemberian tindakan workshop ternyata berpengaruh positif pula pada peningkatan kemampuan mereka menyusun RPP bermutu dan inovatif. Hal itu dapat dicermati pada tabel berikut ini :

2. Kemampuan Guru Menyusun RPP yang Bermutu dan Inovatif

Tabel 8: Perbandingan Tingkat Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP Antara Siklus I Dan II

SIKLUS	UNSUR PENILAIAN							RATA RATA
	1	2	3	4	5	6	7	
I	75.2	67	67.6	59.9	60.1	68.6	69.3	66.8
II	81.2	75.4	75.9	69.8	70	79.7	79.67	76.0
<b>RATA-RATA</b>	<b>78.2</b>	<b>71.2</b>	<b>71.75</b>	<b>64.85</b>	<b>65.05</b>	<b>74.15</b>	<b>74.49</b>	<b>71.4</b>

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan positif kemampuan guru menyusun RPP bermutu dan inovatif dengan tindakan workshop, yakni dari 66,8 menjadi 76,0, atau meningkat 9,20. Data di atas juga menunjukkan bahwa hanya dengan enam

kali pertemuan dalam dua siklus, telah terjadi perubahan keterampilan guru dalam menyusun RPP yang bermutu dan inovatif.

Perbandingan tingkat kemampuan menyusun bahan ajar melalui tindakan pelatihan disajikan pada diagram berikut ini.

Diagram 2: Perbandingan Tingkat Kemampuan Menyusun RPP Antara Siklus I dan Siklus II

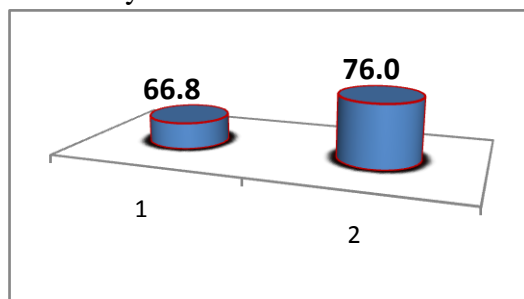


Diagram ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan menyusun RPP yang bermutu dan inovatif pada para guru dari siklus pertama ke siklus

kedua. Kenaikan kemampuan itu menunjukkan pemberian tindakan berupa workshop cukup efektif diberikan kepada para guru di sekolah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dengan melaksanakan dua siklus, maka hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa, perilaku guru terhadap proses workshop yang dilaksanakan pengawas mampu meningkatkan aspek keaktifan dan aspek motivasi termasuk yang paling menonjol selama para guru menerima dan mengikuti pelatihan menyusun RPP dan bahan ajar yang kreatif dan inovatif. Demikian juga dengan kemampuan guru menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan menyusun RPP yang bermutu dan inovatif pada para guru dari siklus pertama ke siklus kedua. Kenaikan kemampuan itu menunjukkan pemberian tindakan berupa workshop cukup efektif diberikan kepada para guru di

sekolah. Indikator peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP yang bermutu dan inovatif itu ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata penilaian hasil kerja menyusun RPP masing-masing guru dari 66,8 menjadi 76,0, atau meningkat 9,20.

### **Saran**

Pengawas sekolah perlu bekerjasama dengan kepala sekolah untuk menyusun program pembinaan dengan teknik workshop secara berkala kepada para guru dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran. Para pengawas sekolah sebaiknya menyusun panduan pelaksanaan workshop bagi para guru, terutama di lingkungan sekolah binaannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Dharma. 2007. *Manajemen Sekolah*. Jakarta: Pusdiklat Depdiknas
- Ardiana Leo Indra, dkk. 2002. *Hakekat Pendidikan dan Aspek-aspeknya*. Jakarta : Depdiknas.
- Arifin. 2007. *Pendidikan Anak Berkonflik Hukum*. Bandung: Alfabeta
- Corebima Duran, dkk. 2002. *Kepribadian Guru*. Jakarta : Depdiknas.
- Mukhtar & Ervin A. Priambodo. 2004. *Mengukir Prestasi*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Mulyasa. E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. 2003. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Gunung Agung.
- Pasaribu, I. L. 2000. *Proses Belajar-mengajar*. Bandung : Tarsito.
- Prasetya, Irawan. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: STIA LAN Press

- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kenana PMG.
- Soemarno, Soedarsono. 2006. Hasrat untuk Berubah. Jakarta: Gramedia
- Sutisna Oteng. 2003. Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis Untuk Praktik Profesional. Bandung : Angkasa.
- Tabrani, Rusyan. 2003. Peningkatan Kemampuan Guru Pendidikan Dasar. Bandung: Bhina Budaya.
- Uzer Usman. 2002. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya
- UU Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UU Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen
- Keputusan MENPAN RI Nomor 84 tahun 1993, tentang Angka Kredit Guru